

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN BERDAKWAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Abu Hasan Al-'Asyari*, Salminawati**, Ahmad Thamrin Sikumbang***

Email:alkhonsa91@gmail.com

*Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara

**Dr, MA Co Author, Dosen Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara

***Dr, MA Co Author, Dosen Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) konsep program pendidikan *life skill* dalam membentuk kemampuan berdakwah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, 2) pelaksanaan pendidikan *life skill* dalam membentuk keterampilan berdakwah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* dalam membentuk keterampilan berdakwah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, 4) efektivitas program pendidikan *life skill* dalam membentuk kemampuan berdakwah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep program khutbah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan adalah berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan kepala sekolah serta himbauan dari dewan tanfiz dan hasil keputusan muktamar Muhammadiyah. Program khutbah menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang di muat dalam mata pelajaran wajib yang bobotnya setara dengan mata pelajaran lainnya. Setelah siswa dianggap cakap dan mampu untuk berkhutbah maka akan dikirim ke mesjid-mesjid Muhammadiyah yang berada di kota Medan. 2) Pelaksanaan program khutbah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Medan dilakukan melalui tahapan pemberian teori melalui pertemuan rutin di dalam kelas setiap minggunya. Materi yang di berikan meliputi rukun khutbah, menyusun materi dan retorika. Pada tahap kedua pelaksanaan. khutbah dilakukan melalui praktek secara langsung setiap harinya setelah selesai shalat zuhur dan asar. Sedangkan tahap terakhir dari pelaksanaan program dakwah dilakukan dengan menyeleksi siswa yang dianggap telah mampu untuk di kirim ke mesjid Muhammadiyah yang ada di kota Medan. 3) Faktor pendukung program khutbah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah adalah semangat siswa mengikuti kegiatan khutbah ketersediaan sarana prasarana, dan guru yang ahli, serta dukungan dari masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas, Life Skill, Dakwah

Pendahuluan

Pendidikan itu sejatinya tidak hanya sekedar mencerdaskan dari aspek kognitif atau pengetahuan saja. Akan tetapi pendidikan juga harus bisa mencerdaskan afektif (sikap) para peserta didik, bahkan lebih jauh lagi pendidikan itu diharapkan mampu mencetak generasi yang terampil yang mempunyai *life skill* (kecakapan hidup). Hal ini lah yang dalam ranah pendidikan dikenal dengan istilah psikomotorik.

Oleh karena itu maka pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan), pendidikan juga harus dapat *transfer of skill* (transfer keterampilan) lebih dari sekedar itu pendidikan juga harus mampu mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik (*transfer of values*) sehingga insan kamil yang selalau diharapkan dari hasil pendidikan dapat bisa dilaksanakan. Melalui proses pendidikan yang baik maka tiga domain pendidikan yakni pembentukan kognitif, afektif dan psikomotorik akan dapat terbentuk. Kognitif dibentuk lewat transfer ilmu pengetahuan, afektif dibentuk melalui transfer nilai-nilai (*values*), sedangkan keterampilan (psikomotorik) dibentuk melalui transfer *skill*.¹ Sebagai sebuah kesatuan yang utuh maka ketiga ranah ini tidak boleh dipisahkan apalagi dibeda-bedakan. Ketiga ranah tersebut harus saling berintegrasi dalam proses pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini peneliti tertarik ingin membahas mengenai keterampilan atau *skill* peserta didik. Pemilihan tema ini didasari karena adanya keprihatinan peneliti terhadap kondisi pendidikan selama ini terutama pada *out put* pendidikan. Setiap tahun betapa banyak alumni-alumni yang berhasil menyelesaikan studi mereka di berbagai sekolah dengan hasil yang cukup memuaskan. Akan tetapi, hasil belajar yang mereka dapatkan ketika berada di bangku sekolah ternyata tidak mampu menyahuti kondisi realitas zaman pasca mereka sekolah. Hal ini diduga kuat karena kurangnya keterampilan yang mereka miliki.

Bukan hanya kalangan sekolah umum dan agama saja tetapi pada kalangan mereka yang menempuh pendidikan umum pun ketika dihadapkan pada lapangan pekerjaan ternyata tidak terlalu membanggakan. Ini menjadi bukti yang konkret bahwa pendidikan *life skill* yang mereka miliki belum di kuasai dengan baik, atau jangan-jangan selama ini di sekolah mereka kurang diajari keterampilan hidup yang baik, sehingga pasca sekolah banyak diantara mereka yang kebingungan menentukan lapangan pekerjaannya. Oleh karena itu maka dipandang perlu untuk menerapkan pendidikan *life skill* secara komprehensif di semua tingkat satuan pendidikan. Sehingga generasi penerus bangsa ini kedepan akan mampu bekerja pada lapangan yang tepat. Tidak menjadi pengangguran yang pada gilirannya akan menambah urusan Negara.

Life skill adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang. Sehingga mereka dapat hidup mandiri. Lebih jauh dari itu, Broling mengelompokkan *life skill* kedalam tiga kelompok kecakapan yaitu, kecakapan hidup sehari-hari (*daily living Skill*), kecakapan pribadi/sosial (*personal/social skill*) dan kecakapan untuk kerja (*occupational skill*).²

Dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa pendidikan kecakapan hidup sangat perlu diterapkan kepada peserta didik disemua jenjang pendidikan tentunya dengan memperhatikan batasan usia masing-masing peserta didik, pada level dimana mereka berada dan keterampilan apa yang cocok untuk mereka kuasai. Tentu tidak hanya *skill* mendapatkan pekerjaan yang baik, tetapi sebelum itu peserta didik juga harus memiliki *skill* menata hidup mereka sehari-hari dan *skill* sosial mereka dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Salah satu kecakapan hidup yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan seseorang berdakwah melalui khutbah dan ceramah pada setiap kegiatan-kegiatan formal keagamaan maupun diluar dari kegiatan keagamaan.

Berangkat dari penjelasan di atas maka penelitian ini akan mencoba mengkaji mengenai kecakapan atau kemampuan berdakwah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01. Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, yang tidak hanya sekedar melaksanakan pembelajaran di dalam ruang kelas dan penanaman karakter, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan juga memberikan banyak keterampilan kepada peserta didik. salah satunya adalah dengan ekstrakurikuler program dakwah yang menjadi pro-

gram wajib madrasah. Program dakwah tersebut dapat dilihat dari mata pelajaran tambahan yang disebut sebagai mata pelajaran khutbah.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan diadakan program dakwah sebagai mata pelajaran tambahan wajib.³ Dengan tujuan melatih keterampilan siswa dalam hal berdakwah dan khutbah. Pengembangan dakwah ini berdasarkan instruksi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah bahwa dalam rangka membawa perubahan dan pencerahan bagi masyarakat, maka Muhammadiyah melakukan kelompok dakwah pada komunitas khusus. Oleh karena itu maka perlu pengorganisasian sumber daya Da'i untuk kepentingan dakwah komunitas.⁴ Menindaklanjuti hal ini maka sekolah-sekolah Muhammadiyah diwajibkan melakukan pembinaan Da'i melalui program dakwah.

Program ini sudah sejak lama dilaksanakan dan memiliki dampak positif bagi siswa terutama bagi masyarakat. Biasanya setelah melalui bimbingan selama sebulan, siswa akan diajak turun kelapangan untuk menerapkan ilmu dakwah yang telah diajarkan. Setelah itu diadakan evaluasi untuk perbaikan kemudian pada bulan berikutnya mereka akan pindah ketempat lain untuk melakukan dakwah. Adapun dasar pemikiran dari program ini adalah agar siswa mampu memiliki *skill* berdakwah yang baik ditangantengah masyarakat. Sehingga ketika mereka telah lulus dari madrasah mereka mempunyai keahlian di bidang dakwah. Seandainya mereka tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, para siswa sudah diberikan bekal kemampuan berdakwah yang sudah teruji.

Kajian Teori

1. Pengertian *Life Skill*

Pendidikan *Life skill* adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menjalankan proses kehidupan.⁵ Tujuan *Life skill* dalam pendidikan adalah menyiapkan anak didik agar yang bersangkutan sanggup melawan derasnya modernitas dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan tantangan pada masa depan.⁶ Menurut Toharuddin *life skill* dapat juga disebut dengan kecakapan kejuruan. Artinya, kecakapan ini tidak hanya untuk menyiapkan tenaga terampil dan kreatif (*vocational*), tetapi juga menyiapkan anak didik yang mampu mengatasi masalah kehidupan yang dihadapi dengan cara lebih baik dan lebih tepat, karena memiliki latar belakang keilmuan.⁷

Life Skills atau kecakapan hidup merupakan kemampuan berperilaku adaptif dan positif yang menjadikan seseorang mampu menguasai secara efektif kebutuhan dan tantangan hidup sehari-hari. Konsep *life skills* diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai kecakapan hidup, yang merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan pemecahan untuk mengatasi problema hidup tersebut.⁸

Pendidikan yang kita selenggarakan mempunyai dua tugas dan kewajiban utama, yaitu membantu anak mengembangkan diri dan mempersiapkan diri menghadapi serta menyelesaikan masalah kehidupan. Oleh karena itu langkah yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan pendidikan yang berbasis *Life skill*.⁹ Oleh karena itu maka sistem pembelajaran yang cocok diterapkan adalah menggunakan sistem pembelajaran terpadu. Dalam artian pembelajaran tidak hanya sekedar materi sebagaimana tuntutan silabus saja, akan tetapi pembelajaran juga harus menggabungkan dengan pembelajaran keterampilan hidup.

2. Pembagian *Life Skill*

Secara umum kecakapan hidup dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*generic life skill/GLS*), dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill/SLS*).¹⁰ Berikut ini mengenai pembagian tersebut akan dijelaskan lebih detail lagi:

1). Kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*)

Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, maupun yang tidak bekerja dan lebih-lebih yang sedang menempuh pendidikan, kecakapan ini terdiri atas:

a. Kecakapan Personal (*personal skill*)

Untuk memahami menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani.

Dalam kaitannya dengan hal ini, maka khutbah atau kemampuan berdakwah yang ingin dikaji dalam penelitian ini termasuk kedalam kecakapan personal (*personal skill*). Karena kemampuan khutbah bersifat sangat individual, dan tidak semua orang bisa menguasai dunia dakwah tanpa melalui latihan yang serius dengan penuh kesungguhan.

b. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*)

Islam menggambarkan bahwa salah satu keunggulan potensi insaniah adalah akal untuk berfikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas. Kesadaran insani yang berupa akal ini merupakan anugrah yang tak terhitung nilainya, karena Allah memuliakan manusia di atas makhluk lainnya. Alam dan seisinya serta kehidupan di dalamnya merupakan amanah Allah yang diberikan kepada manusia, disediakan sebagai fasilitas dan menantang hidupnya agar mampu menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan mengambil keputusan.

c. Kecakapan sosial (*social skill*) atau kecakapan antar personal (*interpersonal skill*)

Selain manusia sebagai makhluk individu, manusia juga makhluk sosial dan bermoral yang tidak bisa hidup tanpa yang lain. Dalam mengembangkan kecakapan sosial, seperti diperlukan yaitu sikap penuh pengertian, memberikan perhatian dan menghargai orang lain dalam segi komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan harmonis.¹¹

2). Kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill*)

Kehidupan yang bersifat spesifik ini adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang tertentu atau disebut juga kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Kecakapan akademik atau kemampuan berfikir ilmiah (*academic skill*);

b. Kecakapan *vokasional*/atau kemampuan kejuruan.¹²

Sementara itu menurut buku panduan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan tahun 2007 menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup terbagi atas:

1). kecakapan mengenai diri atau kemampuan personal;

2). kecakapan sosial atau kecakapan inter-personal;

3). kecakapan berpikir rasional;

4). kecakapan akademik dan

5). kecakapan vokasional.¹³

Dalam kehidupan sehari-hari berbagai kecakapan tersebut tidak dapat dipisahkan dan berdiri sendiri. Akan tetapi pada proses pengajarannya memiliki metode dan program yang berbeda. Hasilnya pun tentu berbeda-beda tergantung dari metode dan cara pendidik menerapkannya.

3. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru.¹⁴ Di dalam Alquran kata dakwah ditemukan sebanyak 213 kali yang tersebar dalam 203 ayat. Artinya pun sangat beragam, ada kata dakwah yang diartikan sebagai doa, memanggil, berdakwah, mengharap, menyeru, mengatakan, menjerit, merayu, menyembah dan meraung-raung.¹⁵

Dakwah adalah seruan atau ajakan menuju pada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁶ Menurut Asep Muhyiddin dan Ahmad Syafi'i dakwah adalah segala rekayasa dan rekadaya untuk mengubah segala bentuk penyembahan

kepada selain Allah menuju keyakinan tauhid, mengubah semua jenis kehidupan yang timpang ke arah kehidupan yang lempang yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁷

Sedangkan menurut M. Arifin dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹⁸

Pendapat para ahli di atas akan bertambah banyak lagi dan mungkin saja beragam. Namun, hemat peneliti inti dari dakwah merupakan kegiatan mengajak orang lain kepada kebaikan sekaligus mempengaruhi orang lain agar tidak melakukan kejahatan. Sederhananya, dalam definisi yang agak longgar bahwa dakwah itu adalah *amar ma'ruf, nahi munkar*. Jadi apa saja usaha yang mengarah kepada seruan untuk kebaikan dan larangan terhadap kejahatan dapat dikategorikan sebagai dakwah. Ringkasnya dakwah adalah apa saja yang dapat dikategorikan sebagai ajakan kepada jalan Allah swt.

4. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan berdakwah adalah memperkenalkan dan menyebarluaskan ajaran Islam. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk menjaga ajaran Islam agar tetap dilaksanakan melalui *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya. Selain itu dakwah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1). Menunaikan amanah Allah swt.
- 2). Memelihara kemurnian ajaran Islam, dan
- 3). Membentuk masyarakat Muslim.¹⁹

Menurut Basyaruddin dakwah bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridoi Allah swt.²⁰ Sementara itu menurut mantan menteri Agama, Mukti Ali menjelaskan bahwa tujuan dari dakwah adalah menjadikan masyarakat Islam beriman kepada Allah swt. jiwa dan perbuatan mereka bersih serta ucaannya mengagungkan Allah swt.²¹

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari berdakwah adalah menciptakan masyarakat muslim yang beriman untuk dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam konteks penelitian ini tujuan berdakwah yang dimaksud adalah melakukan penerangan keagamaan kepada masyarakat melalui kegiatan ceramah agama rutin setiap bulannya di berbagai tempat dan kegiatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep program khutbah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan adalah berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan kepala sekolah untuk membentuk mata pelajaran tambahan yang bisa bermanfaat langsung di tengah-tengah masyarakat. Selain himbauan dari dewan tanfiz dan hasil keputusan muktamar Muhammadiyah. Program khutbah menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang di muat dalam mata pelajaran wajib yang bobotnya setara dengan mata pelajaran lainnya. Setelah siswa dianggap cakap dan mampu untuk berkhotbah maka pihak sekolah akan mengirimkan mereka ke mesjid-mesjid Muhammadiyah lainnya yang berada di kota Medan.
2. Pelaksanaan program khutbah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Medan dilakukan melalui tahapan pemberian teori melalui pertemuan rutin di dalam kelas setiap minggunya. Materi yang di berikan meliputi rukun khutbah, menyusun materi khutbah dan retorika khutbah. Pada tahap kedua pelaksanaan khutbah dilakukan melalui praktek secara langsung setiap harinya dilakukan setelah selesai shalat zuhur dan asar. Sedangkan tahap terakhir dari pelaksanaan program dakwah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan adalah dengan menyeleksi siswa yang dianggap telah

mampu untuk di kirim ke berbagai mesjid Muhammadiyah yang ada di kota Medan.

3. Faktor pendukung program khutbah di madrasah ini adalah ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah, guru yang ahli dan menjadi praktisi di bidang khutbah. Selain itu semangat yang berasal dari dalam diri siswa juga menjadi faktor pendukung program khutbah tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program khutbah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan adalah faktor internal dari dalam diri siswa, ada juga sebagian siswa yang malas karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak mungkin semua siswa memiliki minat khutbah, kurangnya sumber daya manusia yang ahli, karena keterbatasan guru mata pelajaran khutbah, sumber dana kegiatan yang sangat minim, sehingga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masih sangat terbatas dan keteidakterediaan buku panduan belajar khutbah. Disamping itu, metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru pembimbing masih terkesan monoton, sehingga perlu dilakukan perbaikan metode pembelajaran agar para siswa merasa lebih antusias mengikuti program khutbah. Faktor penghambat yang terakhir adalah karena khutbah diajarkan menurut versi Muhammadiyah dan para da'i juga dikirim ke mesjid-mesjid Muhammadiyah saja, maka terkesan terlalu sempit dan membatasi ruang gerak dakwah.
4. Efektifitas program khutbah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan secara umum berhasil. Efek atau dampak yang ditimbulkan dari program ini dapat di bagi ke dalam tiga bagian. Pertama, secara langsung program khutbah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan berdampak pada kemampuan siswa yang baik dalam berdakwah baik dalam bentuk khutbah maupun ceramah agama. Kedua, secara tidak langsung, program khutbah ini juga memiliki dampak bagi pengembangan kepribadian atau akhlakul karimah dan pembentukan disiplin siswa. Sedangkan yang ketiga, bagi masyarakat luas program khutbah ini berdampak memberikan bantuan pencerahan ilmu agama bagi masyarakat.

Endnotes

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 191.

²Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Petunjuk Teknis Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Kemendikbud, 2012), h. 2.

³Observasi pada hari Jumat, tanggal 12 Januari 2018 di ruang kepala MAM 01 Medan.

⁴Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfiz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2015), h. 110.

⁵Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill: Teori Inspiratif Bagi Para Pembelajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 132.

⁶*Ibid.*

⁷Toharuddin, *Life Skill dan Keharusan Penataan Kembali Pendidikan Kita* (Malang: UIN Malang, 2005), h. 73.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup Untuk Pencegahan HIV dan AIDS* (Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2007), h. 9.

¹⁰Mohammad Saroni, *Stratifikasi Keahlian Siswa: Strategi Mempersiapkan dan Meningkatkan Sumberdaya Manusia Secara Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), h. 102.

¹¹Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 11.

¹²*Ibid.*, h. 14-20.

¹³*Ibid.*, h. 21.

¹⁴Depdikbud, *Pendidikan Life Skill*, h. 9.

¹⁵Ibn Mandzur, *Lisan al-Arab* (ttp: Darul Hadis, 1303 H), h. 257-259.

¹⁶Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz Al-Quran Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), h. 326.

¹⁷Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2001), h. 194.

¹⁸Asep Muhyidi dan Ahmad Agus Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka setia, 2002), h. 28.

¹⁹M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 6.

²⁰Azhar Sitompul, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Kajian Strategi Dakwah Rasulullah saw Periode Madinah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 36.

²¹Basyaruddin, *Peta*, h. 32.

²²Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), h. 18.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz Al-Quran Al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992)

Ali, Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987)

Arifin, M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014)

Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup Untuk Pencegahan HIV dan AIDS*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2007).

Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005)

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Petunjuk Teknis Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Kemendikbud, 2012)

Ilahi, Mohammad Takdir, *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill: Teori Inspiratif Bagi Para Pembelajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016)

Mandzur, Ibn, *Lisan al-Arab*, (ttp: Darul Hadis, 1303 H)

Muhyidi, Asep dan Ahmad Agus Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka setia, 2002)

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfiz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2015)

Saroni, Mohammad, *Stratifikasi Keahlian Siswa: Strategi Mempersiapkan dan Meningkatkan Sumberdaya Manusia Secara Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017)

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2001)

Sitompul, Azhar, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Kajian Strategi Dakwah Rasulullah saw Periode Madinah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009)

Toharuddin, *Life Skill dan Keharusan Penataan Kembali Pendidikan Kita*, (Malang: UIN Malang, 2005)

